

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



**“PERAN *CIVIC* PERSPEKTIF GLOBAL DALAM MENDORONG PARTISIPASI MAHASISWA
TERHADAP ISU KEMANUSIAAN INTERNASIONAL”**

Tim Pengusul:

Oktana Wahyu Perdana, M.Pd. (199710122023081001)

Nadia Sekar Ningtias (22144300018)


Firli Afriyeni (22143300025)

**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
Desember 2025**

LEMBAR PENGESAHAN


1. Judul Penelitian : Peran *Civic* Perspektif Global dalam Mendorong Partisipasi Mahasiswa Terhadap Isu Kemanusiaan Internasional
2. Bidang Kajian : Pendidikan
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Oktana Wahyu Perdana, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/IIIb
 - c. NIS : 199710122023081001
 - d. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - e. Alamat Rumah : Jln. Nitipuran RT 07 Nomor 219B Kasihan Bantul
 - f. Telp/Email : 085799833159 / oktanaperdana@upy.ac.id
4. Anggota Peneliti Mahasiswa 1
 - a. Nama Lengkap : Nadia Sekar Ningtias
 - b. NPM : 22144300018
 - c. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - d. Telp : 081366356890
5. Anggota Peneliti Mahasiswa 2
 - a. Nama Lengkap : Firli Afriyeni
 - b. NPM : 22144300025
 - c. Fakultas/Program Studi : FKIP/PPKn
 - d. Telp : 087719096122
6. Jangka Waktu Penelitian : September-Desember 2025
7. Biaya Penelitian : -

Mengetahui,
Ketua Prodi PPKn


Supri Hartanto, M.Pd
NIS. 197304112010041002

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Ketua Peneliti


Oktana Wahyu Perdana, M.Pd
NIS. 197304112010041002

Menyetujui
Ketua Pusat Penelitian


Wahyu Sugianto, M.Si.
NIS. 199508012020101003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Subhannau Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik dan lancar. Selama penyusunan laporan penelitian ini Penulis banyak mendapat bantuan. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Paiman, M.P, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam memberi segala fasilitas di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Setyo Eko Atmojo, M.Pd., Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta.
3. Bapak Wahyu Sugianto, M.Si., selaku Ketua Pusat Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian ini
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun laporan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun apabila masih terdapat beberapa hal yang masih perlu disempurnakan, sehingga Penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 05 Desember 2025

Penulis

Abstract

This research is motivated by the low level of student participation in international humanitarian issues despite having received instruction in the Civic Global Perspective course. In the era of globalization, students are expected not only to understand global issues cognitively but also to develop awareness and take concrete actions as global citizens who care about humanity. The Civic Global Perspective course plays an essential role in fostering empathy, solidarity, and social responsibility across nations. However, the effectiveness of this learning in encouraging students' real engagement still requires in-depth examination. The purpose of this study is to analyze the role of the Civic Global Perspective course in encouraging student participation in international humanitarian issues and to identify the forms and influencing factors of such participation. This research employs a descriptive qualitative approach, involving students and course instructors as informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this research are expected to provide recommendations for strengthening global citizenship education in higher education so that it becomes more contextual and socially impactful.

Keywords: Global Civic Perspective, Student Participation, and International Humanitarian Issues.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa terhadap isu-isu kemanusiaan internasional meskipun telah memperoleh pembelajaran dalam mata kuliah *Civic Perspektif Global*. Padahal, di era globalisasi, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami isu global secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran dan tindakan nyata sebagai warga dunia yang peduli terhadap kemanusiaan. *Civic Perspektif Global* berperan penting dalam menumbuhkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial lintas bangsa. Namun, efektivitas pembelajaran tersebut dalam mendorong keterlibatan nyata mahasiswa masih perlu dikaji secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran mata kuliah *Civic Perspektif Global* dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional serta mengidentifikasi bentuk dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan informan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi penguatan pembelajaran kewarganegaraan global di perguruan tinggi agar lebih kontekstual dan berdampak sosial.

Kata Kunci: Civic Perspektif Global, Partisipasi Mahasiswa, dan Isu Kemanusiaan Internasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	4
A. Pendidikan Kewarganegaraan	4
B. Konsep Civic Prespektif Global	5
C. Partisipasi Mahasiswa terhadap Isu Kemanusiaan.....	6
BAB III METODE PENELITIAN	8
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
C. Subjek dan Informan Penelitian	8
D. Sumber dan Jenis Data	8
E. Teknik Analisis Data	9
F. Teknik Pengumpulan Data.....	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Hasil	11
B. Pembahasan.....	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20
Daftar Pustaka.....	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian.....	23
Lampiran 2. Dokumentasi.....	24
Lampiran 3. Pertanyaan Penelitian	26
Lampiran 4. Jadwal.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembentukan karakter warga negara yang berpengetahuan, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap isu-isu kemanusiaan baik di tingkat nasional maupun global. Dalam konteks globalisasi, dinamika dunia yang semakin kompleks menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk tidak hanya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*), tetapi juga warga dunia yang peduli (*global citizen*) terhadap berbagai persoalan kemanusiaan internasional. Menurut Banks (2008), pendidikan kewarganegaraan global berfungsi menanamkan nilai keadilan sosial, empati, dan tanggung jawab lintas budaya, sehingga peserta didik memiliki orientasi kemanusiaan universal.

Mata kuliah *Civic Perspektif Global* merupakan bentuk aktualisasi dari paradigma pendidikan kewarganegaraan yang berorientasi global. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai isu global seperti krisis kemanusiaan di Palestina, pengungsi Rohingya, ketimpangan ekonomi global, perubahan iklim, dan pelanggaran hak asasi manusia di berbagai belahan dunia. Tujuannya adalah agar mahasiswa tidak hanya memahami persoalan tersebut secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran afektif dan perilaku partisipatif. Sejalan dengan pendapat Davies (2006), pendidikan kewarganegaraan global hendaknya menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan persoalan nyata di tingkat internasional melalui aksi sosial, kolaborasi lintas negara, maupun kampanye kemanusiaan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional masih cenderung bersifat sporadis dan belum berkelanjutan. Banyak mahasiswa yang memahami isu-isu global secara teoretis, namun belum memiliki dorongan kuat untuk berkontribusi dalam kegiatan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Rizal (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran Civic Global adalah lemahnya pengintegrasian nilai partisipatif dalam proses pembelajaran yang masih dominan bersifat kognitif. Akibatnya, pembelajaran *Civic Perspektif Global* belum sepenuhnya bertransformasi menjadi wahana pengembangan empati sosial dan tanggung jawab global mahasiswa.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial sebenarnya membuka ruang baru bagi mahasiswa untuk terlibat dalam isu kemanusiaan internasional. Platform digital memungkinkan munculnya gerakan sosial global berbasis kampanye daring yang efektif dalam menyuarakan kepedulian, seperti dukungan terhadap korban perang, isu perubahan iklim, dan penggalangan dana kemanusiaan. Menurut Tarrow (2011), globalisasi gerakan sosial merupakan wujud nyata dari partisipasi kewarganegaraan transnasional yang memperluas batas-batas keterlibatan warga dalam isu global. Namun, pemanfaatan ruang digital ini masih belum optimal dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, sehingga perlu adanya inovasi pedagogis dalam pembelajaran *Civic Perspektif Global* untuk mengarahkan mahasiswa menjadi aktor perubahan sosial di tingkat global.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih jauh sejauh mana peran mata kuliah *Civic Perspektif Global* dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu-isu kemanusiaan internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran kewarganegaraan global dalam menumbuhkan sikap empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan kurikulum Civic Education yang lebih relevan dengan tantangan global, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kemanusiaan universal.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya tingkat literasi global mahasiswa, khususnya terkait pemahaman mengenai isu-isu kemanusiaan internasional seperti konflik bersenjata, pengungsi, krisis iklim, dan pelanggaran HAM.
2. Belum optimalnya integrasi Civic Perspektif Global dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang mendorong pemikiran kritis, empati global, maupun kesadaran lintas budaya.
3. Minimnya wadah atau aktivitas kampus yang secara khusus memfasilitasi partisipasi mahasiswa dalam isu kemanusiaan internasional, baik dalam bentuk diskusi, kampanye, advokasi, maupun keterlibatan langsung dalam program solidaritas global.
4. Kurangnya motivasi dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam isu global, yang bisa dipengaruhi oleh rendahnya paparan informasi, kurangnya role model, atau dominasi isu-isu lokal yang dianggap lebih dekat dengan kehidupan mereka.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “Peran *Civic* Perspektif Global dalam Mendorong Partisipasi Mahasiswa Terhadap Isu Kemanusiaan Internasional”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Peran *Civic* Perspektif Global dalam Mendorong Partisipasi Mahasiswa Terhadap Isu Kemanusiaan Internasional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran *civic* perspektif global dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta dapat menambah referensi mengenai *civic* perspektif global dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sumber pembelajaran *civic* perspektif global dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional mata kuliah civic dalam prespektif global.

b. Untuk Dosen

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi pembelajaran bagi dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata civic dalam prespektif global.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran hukum, dan hak serta kewajiban warga negara (Dewi dkk, 2020).

Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada individu sehingga mampu berperan aktif dalam kehidupan demokrasi. Secara spesifik, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

- a. Pembentukan Karakter: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi pada peserta didik.
- b. Kesadaran Hukum: Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Partisipasi Aktif: Mendorong keterlibatan aktif dalam proses politik dan kehidupan bermasyarakat.
- d. Nasionalisme: Memupuk rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara (Usmi, 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan didasarkan pada berbagai teori dan konsep yang mengarah pada pengembangan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang baik. Beberapa landasan teoritis penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- a. Teori Sosialisasi Politik: Menurut teori ini, pendidikan kewarganegaraan adalah bagian dari proses sosialisasi politik yang melibatkan pembelajaran nilai, norma, dan praktik politik dalam masyarakat. Sosialisasi politik membantu individu memahami peran mereka sebagai warga negara dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan.
- b. Teori Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan moral dan etika individu. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, teori ini menekankan pentingnya membentuk karakter yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.
- c. Teori Demokrasi Deliberatif: Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi melalui diskusi dan deliberasi. Pendidikan kewarganegaraan menurut teori ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berargumentasi secara rasional dalam konteks demokrasi.

- d. Teori Hak Asasi Manusia: Pendidikan kewarganegaraan juga didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara serta penghormatan terhadap hak-hak individu dan kelompok .

Menurut Widiatmaka (2021) Metode yang digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:

- a. Pembelajaran Interaktif: Metode ini melibatkan diskusi kelompok, debat, dan permainan peran untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan kewarganegaraan.
- b. Studi Kasus: Peserta didik diajak untuk menganalisis kasus nyata terkait dengan masalah kewarganegaraan dan membuat solusi yang relevan.
- c. Simulasi: Melalui simulasi, peserta didik dapat mempraktikkan peran dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.
- d. Proyek Lapangan: Kegiatan proyek yang melibatkan peserta didik dalam penelitian lapangan atau keterlibatan langsung dengan masyarakat untuk memahami dinamika kewarganegaraan.

e. Tantangan dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

- a. Kesenjangan Pendidikan: Akses pendidikan yang tidak merata dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman kewarganegaraan.
- b. Pengaruh Globalisasi: Globalisasi dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional, menantang upaya menanamkan nasionalisme.
- c. Kurangnya Partisipasi: Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses politik dan kehidupan sosial dapat menghambat efektivitas pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter, sadar hukum, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan pendekatan teoritis yang kuat dan metode pembelajaran yang interaktif, pendidikan kewarganegaraan dapat menghadapi tantangan yang ada dan menghasilkan warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab.

B. Konsep Civic Prespektif Global

Mata kuliah *Civic Perspektif Global* merupakan pengembangan dari paradigma pendidikan kewarganegaraan global (global citizenship education) yang berorientasi pada pembentukan kesadaran, pengetahuan, dan tanggung jawab individu terhadap persoalan dunia secara luas. Menurut UNESCO (2015), pendidikan kewarganegaraan global

bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi global yang mencakup empati, tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal.

Dalam konteks perguruan tinggi, *Civic Perspektif Global* berfungsi menanamkan nilai-nilai demokrasi global, keadilan sosial, toleransi antarbudaya, dan tanggung jawab terhadap kemanusiaan lintas negara (Banks, 2008). Hal ini sejalan dengan pandangan Oxley dan Morris (2013) yang mengklasifikasikan kewarganegaraan global dalam dua dimensi utama, yaitu dimensi kosmopolitan (yang menekankan nilai kemanusiaan universal) dan dimensi advokatif (yang mendorong partisipasi aktif dalam isu-isu global seperti hak asasi manusia, perdamaian, dan keadilan).

Dengan demikian, *Civic Perspektif Global* tidak hanya berperan sebagai mata kuliah teoritis, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter global mahasiswa agar mampu berperan aktif dalam mewujudkan perdamaian dan keadilan internasional.

C. Partisipasi Mahasiswa terhadap Isu Kemanusiaan Internasional

Partisipasi mahasiswa dalam isu kemanusiaan internasional mencerminkan keterlibatan warga negara muda dalam kehidupan global. Cohen dan Arato (1992) menyatakan bahwa partisipasi warga dalam ruang publik internasional merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai demokrasi transnasional, di mana individu berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan kemanusiaan tanpa dibatasi oleh identitas kebangsaan.

Dalam konteks mahasiswa, partisipasi terhadap isu kemanusiaan dapat berbentuk aksi sosial, kampanye digital, advokasi, penelitian sosial, hingga keterlibatan dalam organisasi kemanusiaan internasional (Davies, 2006). Keterlibatan ini dapat digolongkan menjadi tiga level:

1. Partisipasi kognitif – memahami dan menganalisis isu global.
2. Partisipasi afektif – menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap korban kemanusiaan.
3. Partisipasi konatif – melakukan tindakan nyata dalam bentuk kontribusi sosial atau advokasi (McFarland & Thomas, 2006).

Mahasiswa yang memiliki kesadaran global yang kuat cenderung lebih aktif dalam mendukung kegiatan kemanusiaan lintas negara. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan isu-isu global berperan penting dalam membentuk *civic engagement* yang berorientasi internasional.

Pendidikan kewarganegaraan global menekankan pentingnya interkoneksi antara warga negara di seluruh dunia. Banks (2017) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan kewarganegaraan global adalah mengembangkan pemahaman bahwa permasalahan dunia seperti kemiskinan, perang, dan krisis kemanusiaan merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia.

Kesadaran kemanusiaan global (*global humanitarian consciousness*) terbentuk ketika individu memiliki empati lintas budaya dan kesadaran terhadap kesetaraan manusia (Nussbaum, 2010). Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran yang mengangkat isu kemanusiaan internasional—misalnya konflik di Gaza, krisis pengungsi, atau bencana lingkungan global—dapat menjadi media untuk menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, *Civic Perspektif Global* berfungsi sebagai katalis dalam membangun kesadaran kemanusiaan mahasiswa, sekaligus menumbuhkan komitmen untuk berpartisipasi dalam gerakan kemanusiaan internasional. Model pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah *Civic Perspektif Global* sebaiknya bersifat kontekstual dan partisipatif. Menurut Kerr (2002), pembelajaran Civic yang efektif harus menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang berpikir kritis, berdialog, dan melakukan aksi sosial yang nyata.

Pendekatan seperti *Project-Based Learning (PBL)* atau *Service Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa terhadap isu global (Bringle & Hatcher, 1996). Melalui proyek berbasis kemanusiaan, mahasiswa dapat menggabungkan aspek pengetahuan, empati, dan tindakan sosial. Selain itu, penggunaan media digital dan platform internasional seperti *Model United Nations* atau *Global Youth Summit* dapat menjadi sarana pembelajaran yang relevan dengan konteks global saat ini (UNESCO, 2018).

Dengan mengadopsi model pembelajaran yang berorientasi aksi, *Civic Perspektif Global* dapat mendorong mahasiswa untuk tidak hanya berpikir global, tetapi juga bertindak global (*think globally, act globally*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran mata kuliah *Civic Perspektif Global* dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, persepsi, serta pengalaman mahasiswa dalam konteks sosial dan pendidikan (Creswell, 2014).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pembelajaran, nilai-nilai yang diinternalisasikan, serta bentuk partisipasi yang muncul sebagai hasil dari pembelajaran *Civic Perspektif Global*. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi mata kuliah tersebut terhadap penguatan karakter kewarganegaraan global mahasiswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Semester 7 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang menyelenggarakan mata kuliah *Civic Perspektif Global*. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan objek penelitian dan memiliki populasi mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan tersebut. Penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu dari November - Desember 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah *Civic Perspektif Global*. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa aktif mata kuliah *Civic Perspektif Global*.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian terdiri dari:

- a. **Data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan mahasiswa terkait isu kemanusiaan.
- b. **Data sekunder**, meliputi silabus mata kuliah, dokumen kurikulum, publikasi kampus, artikel ilmiah, serta sumber literatur terkait pendidikan kewarganegaraan global.

Jenis data yang dikumpulkan bersifat **kualitatif**, berupa kata-kata, narasi, dan deskripsi fenomena yang mencerminkan pandangan serta pengalaman informan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)
Digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mahasiswa serta dosen terhadap peran mata kuliah *Civic Perspektif Global* dalam menumbuhkan partisipasi kemanusiaan.
- b. Observasi
Dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan isu global dan kemanusiaan. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif.
- c. Dokumentasi
Mengumpulkan dokumen berupa silabus, rencana pembelajaran semester (RPS), laporan kegiatan mahasiswa, serta bukti keterlibatan dalam kegiatan sosial internasional atau digital campaign.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data.
3. Penyajian data.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Creswell & Poth, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana Civic Perspektif Global berperan dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu-isu kemanusiaan internasional. Temuan-temuan dalam bab ini diperoleh melalui proses pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penyajian hasil penelitian ini berfokus pada pola-pola empirik yang muncul dari pengalaman, pemahaman, dan tindakan mahasiswa dalam merespons isu kemanusiaan global serta bagaimana pendidikan kewarganegaraan berperspektif global membentuk kesadaran dan partisipasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, dapat disimpulkan mahasiswa bahwa memiliki pemahaman yang cukup konsisten mengenai konsep Civic Perspektif Global. Mahasiswa memaknai Civic Perspektif Global sebagai cara pandang kewarganegaraan yang tidak hanya berfokus pada negara sendiri, tetapi juga melihat diri sebagai bagian dari masyarakat dunia. Mahasiswa menekankan bahwa perspektif ini menuntut kesadaran bahwa setiap warga negara memiliki hak, peran, dan tanggung jawab dalam konteks global. Seperti wawancara dengan Deva Ayu Regitha menyatakan bahwa:

“cara pandang peran sendiri sebagai warga, dari dalam indonesia dan komunitas luar lainnya, dari segi tindakan, keputusan dan tanggung jawab memiliki peran yang sama. cara pandang kewarganegaraan yang melihat masalah, hak, dan tanggung jawab bukan hanya pada level negara sendiri, tetapi juga dalam konteks dunia. kita memahami bahwa apa yang terjadi di negara lain dapat memengaruhi kita, dan sebagai warga dunia kita juga punya peran untuk menjaga perdamaian, menghargai perbedaan, serta bekerja sama menghadapi masalah global seperti lingkungan, kemanusiaan, dan teknologi.” (November 2025 Wawancara 22).

Mahasiswa memahami Civic Perspektif Global sebagai kemampuan melihat isu-isu global seperti perubahan iklim, konflik antarnegara, pelanggaran HAM, pengungsi, hingga kemajuan teknologi serta menyadari bahwa kondisi di negara lain dapat memengaruhi kehidupan di dalam negeri. Mahasiswa menyebut bahwa warga dunia harus mampu menghargai perbedaan budaya, bekerja sama lintas negara, dan ikut serta dalam menjaga perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan.

Sebagian besar mahasiswa juga menggambarkan Civic Perspektif Global sebagai sebuah pendekatan pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan cara berpikir kritis terhadap persoalan global. Perspektif ini dipahami sebagai dorongan bagi individu untuk

mempertimbangkan dampak tindakan pribadi terhadap masyarakat internasional, serta mengakui adanya keterhubungan dan saling ketergantungan antarnegara. Dengan demikian, Civic Perspektif Global bagi mahasiswa bukan hanya konsep pengetahuan, tetapi juga landasan moral untuk mengambil keputusan dan tindakan yang bertanggungjawab dalam skala global.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memaknai Civic Perspektif Global sebagai kerangka berpikir kewarganegaraan yang melampaui batas negara, dengan fokus pada peran aktif dalam menghadapi isu kemanusiaan dan tantangan global lainnya secara kolaboratif.

Pemahaman mahasiswa mengenai isu-isu global, khususnya isu kemanusiaan internasional, cukup luas dan mendalam. Pemahaman tersebut mencakup bahwa isu kemanusiaan merupakan persoalan lintas negara yang kompleks, saling terkait, dan membutuhkan kerja sama internasional serta kesadaran sebagai warga dunia.

Berbagai contoh isu kemanusiaan internasional muncul dalam wawancara, seperti konflik Palestina yang menyebabkan ribuan warga sipil kehilangan tempat tinggal, teror dan penculikan anak oleh Boko Haram di Afrika Barat, krisis keamanan di Haiti, pembersihan etnis Rohingya di Myanmar, serta perang di Suriah dan Ukraina yang memicu gelombang pengungsi berskala besar. Pemahaman ini juga mencakup kesadaran bahwa isu-isu tersebut berkaitan dengan faktor lain seperti ketimpangan sosial, perebutan sumber daya, ketergantungan antarnegara, dan dinamika geopolitik global. Seperti wawancara dengan Hana Khansa menyatakan bahwa:

“sejauh ini saya memahami isu global khususnya isu kemanusiaan internasional menjadi permasalahan besar, dimana tidak hanya berkaitan dengan masalah perang dan konflik bersenjata tetapi juga mencakup pelanggaran HAM, banyak korban dari isu global tersebut yang menimbulkan kemiskinan ekstrem, diskriminasi yang berdampak pada kehidupan warga sipil.” (November 2025 Wawancara 22).

Melalui pembelajaran Civic Perspektif Global, dapat meningkatkan pemahaman bahwa setiap negara memiliki persoalan kemanusiaan masing-masing, seperti pembatasan hak perempuan, krisis pangan, kemiskinan ekstrem, bencana alam, ataupun ancaman geng bersenjata. Selain itu, terdapat pula pemahaman mengenai keterkaitan isu kemanusiaan dengan pelanggaran hak asasi manusia, pandemi, konflik perdagangan, hingga ketidaksetaraan gender.

Bahwa isu kemanusiaan internasional dipahami sebagai tantangan yang membutuhkan kolaborasi global. Hal ini mencakup kesadaran tentang peran hukum

internasional, seperti Konvensi Jenewa, serta kontribusi PBB, organisasi antar-pemerintah, dan lembaga kemanusiaan internasional dalam memberikan perlindungan bagi warga sipil, menyalurkan bantuan darurat, dan membangun solusi jangka panjang.

Secara keseluruhan, wawasan yang muncul dalam wawancara mencerminkan pemahaman bahwa isu-isu global dan kemanusiaan internasional tidak hanya sebatas konflik dan perang, tetapi juga mencakup ketidaksetaraan, kemiskinan, bencana, diskriminasi, dan berbagai ancaman terhadap martabat manusia. Kesadaran ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dan pemikiran global dalam menghadapi persoalan kemanusiaan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Seperti wawancara dengan Inviola Jelita menyatakan bahwa:

“saya mendapatkan informasi isu kemanusiaan dari mata kuliah Civic Perspektif Global yang membahas berbagai konflik dan krisis dunia. Selain itu saya juga mengikuti berbagai sumber berita internasional seperti BBC, Al Jazeera untuk mengetahui perkembangan terbaru. Kombinasi materi kuliah dan berita Internasional membantu saya memahami isu kemanusiaan secara lebih luas dan aktual.” (November 2025 Wawancara 22).

Melalui Civic Perspektif Global menunjukan bahwa informasi mengenai isu kemanusiaan internasional diperoleh melalui berbagai sumber yang beragam, baik dari jalur akademik maupun non-akademik. Mata kuliah Civic Perspektif Global menjadi salah satu sumber utama karena membahas berbagai konflik, krisis, dan dinamika internasional yang memperkaya pemahaman mengenai isu kemanusiaan di berbagai belahan dunia. Selain materi kuliah, kegiatan presentasi antarkelompok dan diskusi kelas turut memberikan tambahan wawasan melalui proses kajian kolektif dan penelusuran informasi berbasis web.

Di luar konteks pembelajaran formal, sumber informasi lain diperoleh dari media berita internasional seperti BBC, Al Jazeera, CNN, Reuters, hingga The Guardian. Akses terhadap berita global ini membantu memberikan pembaruan situasional dan analisis mendalam mengenai konflik bersenjata, pengungsian, pelanggaran HAM, maupun krisis kemanusiaan lainnya.

Pemahaman mengenai isu kemanusiaan internasional juga diperluas melalui media sosial, termasuk TikTok, Instagram, YouTube, dan platform informasi visual lainnya. Media sosial menyediakan rangkuman cepat, liputan lapangan, dan penjelasan populer yang mudah dijangkau. Berbagai akun resmi organisasi internasional seperti PBB (UNHCR, OCHA), WHO, UNICEF, serta lembaga kemanusiaan seperti ICRC, Médecins Sans Frontières, dan Amnesty International turut menjadi rujukan karena menyediakan laporan lapangan, data statistik, serta analisis resmi.

Selain itu, akses informasi diperoleh melalui artikel berita online, jurnal ilmiah, publikasi think-tank, podcast, webinar, serta diskusi daring yang menghadirkan ahli atau saksi lapangan. Website resmi lembaga internasional seperti World Bank dan UNDP juga menjadi sumber utama data statistik terkait konflik, pengungsian, dan kondisi sosial global.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa sumber informasi isu kemanusiaan internasional sangat beragam, meliputi pendidikan formal, media profesional, lembaga internasional, platform digital, dan interaksi antar-teman. Kombinasi berbagai sumber ini memberikan gambaran yang lebih luas, aktual, dan kredibel mengenai persoalan kemanusiaan global.

Civic Perspektif Global dipandang sebagai elemen penting bagi mahasiswa dalam memahami isu kemanusiaan internasional. Perspektif global dianggap membantu melihat dunia sebagai sistem yang saling terhubung, di mana konflik, bencana, ketidakadilan, dan pelanggaran HAM di suatu negara dapat memberikan dampak luas pada kawasan atau negara lainnya. Pemahaman ini menumbuhkan kepekaan terhadap penderitaan dan ketidakadilan yang terjadi di berbagai belahan dunia, seperti konflik Palestina, krisis Haiti, kekerasan Boko Haram, pengungsian akibat perang, serta berbagai krisis kemanusiaan lainnya.

Dari sudut pandang etis, perspektif global dianggap mampu menumbuhkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sebagai warga dunia. Sikap ini mendorong keterlibatan dalam upaya kemanusiaan, baik dalam bentuk advokasi, edukasi, penelitian, maupun partisipasi nyata dalam kegiatan sosial. Kesadaran terhadap isu global juga dinilai penting untuk menghindari sikap apatis, sekaligus menumbuhkan nilai nasionalisme, toleransi, integritas, dan kesadaran multikultural. Hal ini juga di sampaikan oleh Amalia Rahma Safitri yaitu:

“Mahasiswa yang memiliki perspektif global terkait isu kemanusiaan cenderung lebih siap menjadi pemimpin yang berpikiran terbuka, empatik, dan bertanggung jawab. Dengan memahami isu-isu global seperti konflik, perubahan iklim, atau ketidaksetaraan, mereka dapat mengembangkan solusi inovatif, menghargai keberagaman, dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan perubahan positif. Perspektif global juga membantu mahasiswa menjadi warga dunia yang lebih sadar akan keterkaitan antarnegara dan budaya, serta lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.” (November 2025 Wawancara 22).

Secara akademik, perspektif global membantu mahasiswa menganalisis isu secara objektif dan kritis. Pemahaman yang lebih luas mengenai akar masalah, dampak, serta dinamika geopolitik global dianggap relevan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Perspektif ini juga mendorong

kemampuan komunikasi lintas budaya dan kolaborasi internasional, yang penting dalam dunia kerja modern yang semakin multikultural.

Beberapa pandangan juga menekankan perlunya keseimbangan antara perspektif global dan konteks lokal. Pemahaman tentang isu internasional tidak boleh mengabaikan persoalan lokal yang juga memerlukan perhatian. Sinergi antara dua perspektif ini diyakini dapat menghasilkan generasi yang mampu berpikir luas sekaligus bertindak relevan terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, wawancara menegaskan bahwa perspektif global merupakan landasan penting untuk membentuk mahasiswa yang berpikir terbuka, empatik, kritis, serta siap berkontribusi pada perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan dunia.

Mahasiswa memandang keterlibatan dalam isu kemanusiaan internasional sebagai bentuk tanggung jawab moral yang melekat pada identitas sebagai kelompok terdidik. Akses pada pendidikan, informasi, dan kemampuan berpikir kritis dipahami sebagai keistimewaan yang menuntut kontribusi nyata terhadap persoalan global, seperti konflik bersenjata, krisis pengungsi, perdagangan manusia, kemiskinan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Tanggung jawab moral ini tidak selalu diwujudkan melalui aksi langsung di wilayah konflik, tetapi tercermin melalui penyebaran informasi yang benar, peningkatan literasi publik, partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, keterlibatan pada organisasi sosial, hingga produksi tulisan dan kajian yang mendorong kesadaran masyarakat. Seperti wawancara dengan La Ode Yudi Hendransah menyatakan bahwa:

“Ya, sebagai Mahasiswa memiliki tanggung jawab moral, maka dari itu saya perlu memiliki perspektif global terhadap isu kemanusiaan karena persoalan-persoalan yang dihadapi manusia saat ini—seperti konflik, kemiskinan, perdagangan manusia, dan perubahan iklim—bersifat saling terhubung antarnegara. Kesadaran global membantu saya sebagai mahasiswa memahami bahwa setiap tindakan dan kebijakan lokal dapat berdampak pada komunitas dunia.” (November 2025 Wawancara 22).

Kesadaran moral tersebut dilandasi pemahaman bahwa masalah kemanusiaan tidak terikat batas negara dan memiliki keterhubungan dengan dinamika global. Pemahaman tersebut menumbuhkan kepekaan, empati, dan orientasi pada nilai keadilan serta solidaritas lintas batas. Meskipun terdapat pandangan bahwa keterlibatan dalam isu internasional memiliki tantangan karena kompleksitas persoalan di tiap negara, perspektif global tetap dipandang penting untuk menyiapkan generasi terpelajar yang mampu memahami akar masalah secara objektif dan mencegah sikap apatis terhadap penderitaan global. Selain itu, pandangan ini menegaskan bahwa mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan

sehingga pemahaman moral dan global menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada penghormatan martabat manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab moral mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional bersifat kuat, bertumpu pada kesadaran sebagai warga dunia, dan terwujud dalam berbagai bentuk kontribusi sesuai kapasitas masing-masing. Sikap kepedulian ini tidak hanya memperluas wawasan global, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap nilai kemanusiaan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

B. Pembahasan

Civic Perspektif Global berperan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional. Temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan adanya pola berpikir, sikap, dan tindakan mahasiswa yang terbentuk melalui pengalaman pembelajaran, akses informasi global, serta kesadaran moral sebagai warga dunia.

1. Pemaknaan Mahasiswa terhadap Civic Perspektif Global

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup matang mengenai konsep Civic Perspektif Global. Perspektif ini dipahami sebagai cara pandang kewarganegaraan yang tidak berhenti pada batas nasional, tetapi mencakup kesadaran sebagai bagian dari masyarakat dunia yang saling terhubung. Pemahaman tersebut sejalan dengan teori global citizenship yang menekankan pentingnya kesadaran interdependensi global, hak dan tanggung jawab sebagai warga dunia, serta keterlibatan aktif dalam isu-isu global.

Pandangan mahasiswa mencerminkan bahwa Civic Perspektif Global tidak hanya berfungsi sebagai kerangka pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan moral dalam menilai persoalan global. Hal ini tampak dari penekanan pada nilai perdamaian, penghargaan terhadap perbedaan, kerja sama lintas negara, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan planet. Pemahaman menyeluruh ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperspektif global efektif dalam membentuk cara berpikir kritis dan empatik terhadap dinamika internasional.

2. Wawasan Mahasiswa tentang Isu Kemanusiaan Internasional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang luas mengenai isu kemanusiaan internasional. Mahasiswa secara konsisten menyebut berbagai contoh seperti konflik Palestina, pembersihan etnis Rohingya, terorisme Boko

Haram, krisis Haiti, perang Suriah dan Ukraina, hingga pelanggaran HAM yang menyebabkan pengungsian massal, kemiskinan ekstrem, dan diskriminasi. Pemahaman ini mengindikasikan kesadaran bahwa isu kemanusiaan tidak hanya berkaitan dengan perang, tetapi juga berbagai persoalan sosial-politik yang saling terkait.

Selain itu, wawasan mahasiswa mengenai keterkaitan antara isu kemanusiaan internasional dengan faktor sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan menganalisis akar masalah secara komprehensif. Hal ini penting karena Civic Perspektif Global mendorong pemahaman multidimensional terhadap persoalan dunia, bukan hanya melihat gejala permukaan.

Pengetahuan mahasiswa juga mencakup peran hukum internasional, organisasi global, dan lembaga kemanusiaan seperti PBB, WHO, UNICEF, ICRC, dan lembaga non-pemerintah lainnya. Ini menunjukkan adanya literasi global yang baik, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan Civic Perspektif Global dalam membentuk pemikiran kritis dan kontekstual.

3. Sumber Informasi Mahasiswa tentang Isu Kemanusiaan Internasional

Beragamnya sumber informasi yang digunakan mahasiswa menunjukkan tingginya keterbukaan terhadap pengetahuan global. Sumber informasi tersebut meliputi:

Pembelajaran formal melalui mata kuliah Civic Perspektif Global, diskusi kelas, dan presentasi antarkelompok. Media internasional profesional, seperti BBC, Al Jazeera, Reuters, dan CNN, yang menyediakan informasi terverifikasi. Organisasi internasional seperti PBB, UNHCR, OCHA, WHO, UNICEF, Amnesty International, ICRC, dan Médecins Sans Frontières. Media sosial, seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan platform digital lainnya yang memberikan akses cepat terhadap informasi terkini.

Sumber akademik lain, termasuk jurnal ilmiah, artikel think-tank, webinar, dan podcast. Variasi sumber ini menegaskan bahwa Civic Perspektif Global tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh ekosistem literasi digital dan akses informasi global. Beragam sumber tersebut memperkaya pemahaman mahasiswa dan mendorong kemampuan triangulasi informasi, sesuatu yang sangat penting dalam penguatan literasi global-era digital.

4. Dampak Civic Perspektif Global terhadap Kesadaran dan Sikap Mahasiswa

Perspektif global yang diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan terbukti mampu membentuk kesadaran moral dan empati mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional. Temuan menunjukkan bahwa Civic Perspektif Global menumbuhkan

sensitivitas terhadap ketidakadilan, penderitaan, dan krisis yang dialami masyarakat dunia.

Secara etis, mahasiswa melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas global yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keadilan, menghormati martabat manusia, dan mendorong solusi bagi persoalan global. Sikap ini memperkuat nilai solidaritas, toleransi, nasionalisme inklusif, serta integritas.

Dari perspektif akademik, Civic Perspektif Global membantu mahasiswa menganalisis persoalan internasional secara lebih objektif dan kritis. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dinamika global karena memahami latar belakang historis, sosial, dan geopolitik dari suatu persoalan. Hal ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan global modern yang menuntut kemampuan kolaborasi lintas budaya dan pemikiran multikultural.

5. Partisipasi Mahasiswa dalam Isu Kemanusiaan Internasional

Partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional ditunjukkan dalam berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung. Bentuk partisipasi tersebut meliputi: penyebaran informasi yang akurat melalui media sosial, kegiatan edukasi kepada lingkungan sekitar, keterlibatan dalam aktivitas kemanusiaan kampus, penulisan artikel atau opini publik mengenai isu global, diskusi dan kampanye advokasi berbasis nilai kemanusiaan.

Partisipasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami isu kemanusiaan, tetapi juga termotivasi untuk memberikan kontribusi nyata. Meskipun beberapa mahasiswa menilai keterlibatan langsung di tingkat internasional masih sulit dilakukan, mayoritas tetap memiliki kesadaran moral yang kuat untuk terlibat sesuai kapasitas. Kesadaran tersebut sejalan dengan konsep global civic engagement, yaitu partisipasi warga dunia dalam upaya menciptakan perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan global.

6. Peran Civic Perspektif Global dalam Membentuk Partisipasi Mahasiswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Civic Perspektif Global memiliki peran signifikan dalam mendorong partisipasi mahasiswa terhadap isu kemanusiaan internasional. Perspektif global membantu mahasiswa:

Memahami keterhubungan antarnegara, mengembangkan empati dan solidaritas global, menilai isu kemanusiaan secara kritis dan objektif, meningkatkan literasi global melalui akses informasi terpercaya, membangun motivasi moral untuk terlibat dalam

solusi kemanusiaan, serta menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan akademik dan sosial.

Pembelajaran yang berorientasi global membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkomitmen pada nilai keadilan, perdamaian, dan keberlanjutan dunia. Ini menunjukkan bahwa Civic Perspektif Global merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai warga dunia yang aktif, kritis, dan berkeadaban

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Untuk terlibat dalam isu kemanusiaan internasional dipahami sebagai bagian penting dari identitas mahasiswa sebagai kelompok terdidik. Mahasiswa memandang bahwa akses terhadap pendidikan, informasi, dan kemampuan berpikir kritis menempatkan posisi strategis untuk memahami realitas global serta mendorong kepedulian terhadap penderitaan manusia di berbagai belahan dunia. Kesadaran tersebut membentuk orientasi nilai yang menekankan pentingnya empati, solidaritas, dan keadilan lintas batas negara. Selain itu, perspektif global diakui sebagai unsur yang memperkuat sensitivitas terhadap keterhubungan antarbangsa. Pandangan tersebut mendorong partisipasi dalam beragam bentuk, baik melalui penyebaran informasi, edukasi publik, keterlibatan dalam kegiatan kemanusiaan, maupun kontribusi akademik seperti penulisan artikel atau kajian kritis. Meskipun partisipasi langsung di tingkat internasional dinilai tidak selalu mudah, kontribusi berbasis pengetahuan tetap dianggap relevan dan bermakna. Dengan demikian, peran civic perspektif global terbukti mendorong mahasiswa untuk melihat isu kemanusiaan internasional sebagai tanggung jawab moral sekaligus bagian dari peran sosial sebagai warga dunia.

B. Saran

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Perspektif Global

Program studi perlu memperkuat integrasi materi tentang isu kemanusiaan internasional dan civic global dalam kurikulum. Penguatan ini dapat dilakukan melalui mata kuliah, studi kasus, maupun proyek berbasis isu global sehingga mahasiswa memiliki pemahaman komprehensif mengenai tantangan kemanusiaan lintas negara.

2. Peningkatan Literasi Global Mahasiswa

Perguruan tinggi disarankan menyediakan kegiatan pendukung seperti seminar internasional, diskusi publik, atau kelas kolaboratif antaruniversitas. Aktivitas tersebut akan memperluas wawasan mahasiswa serta meningkatkan kemampuan analisis terhadap persoalan kemanusiaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2008). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Banks, J. A. (2017). Citizenship education and global migration: Implications for theory, research, and teaching. *American Educational Research Journal*, 54(4), 925–952.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239.
- Cahyono, B. T., Nurryna, A. F., & Natasari, K. N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital Flipbook Sebagai Media Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(2), 58–64.
- Cohen, J. L., & Arato, A. (1992). *Civil society and political theory*. MIT Press.
- Davies, L. (2006). Global citizenship: Abstraction or framework for action? *Educational Review*, 58(1), 5–25.
- Davies, L. (2006). Global citizenship: Abstraction or framework for action? *Educational Review*, 58(1), 5–25. <https://doi.org/10.1080/00131910500352523>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabwana, C. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *Journal Of Social Science and education*, 1(2), 71–84.
- Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak pada Jenjang Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan dalam Prspektif Literasi Teknologi Digital. *jurnal wicida*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Kerr, D. (2002). Citizenship education: An international comparison. *International Journal of Citizenship and Teacher Education*, 1(1), 5–27.
- Ling, O. E., & Kutty, F. M. (2022). Peranan Efikasi Kendiri dan Kemahiran Teknologi Digital Guru Sekolah Rendah dalam Memotivasikan Pembelajaran Murid. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 7(3).
- McFarland, D. A., & Thomas, R. J. (2006). Bowling young: How youth voluntary associations influence adult political participation. *American Sociological Review*, 71(3), 401–425.
- Michael, S., & Ambotang, A. S. (2020). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Penglibatan Pelajar dalam Aktiviti Kokurikulum Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(6), 25–32.
- Rizal, M. (2021). Implementasi pendidikan kewarganegaraan global di perguruan tinggi: Tantangan dan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 101–113.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Tarrow, S. (2011). *Power in movement: Social movements and contentious politics* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. 10(November), 31–41.
- Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Civic and Moral Studies*, 8(1), 1–9.
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Keindonesiaan*, 01(02).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Tugas Penelitian



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta, 55182 Telp/Fax: (0274) 376808
Web: <http://lppm.upy.ac.id> Email: lppm@upy.ac.id

Surat Keterangan Melaksanakan Kegiatan

Nomor: 196/Puslit-UPY/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Penelitian Universitas PGRI Yogyakarta memberikan keterangan bahwa :

Nama	NIS	Jabatan TIM
Oktana Wahyu Perdana, S.Pd., M.Pd	199710122023081001	Ketua

Anggota Internal Mahasiswa

Nama	NPM	Jabatan
Firli Afriyeni	22144300025	Anggota
Nadia Sekar Ningtias	22144300018	Anggota

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul PERAN CIVIC PERSPEKTIF GLOBAL DALAM MENDORONG PARTISIPASI MAHASISWA TERHADAP ISU KEMANUSIAAN INTERNASIONAL yang di selenggarakan pada :

Tanggal : 03-11-2025 sd 31-12-2025

Pukul : 13:00 - 15:20 WIB

Tempat : Universitas PGRI Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03-11-2025

Pemberi Tugas



Wahyu Sugianto, M.Si

NIS. 199508012020101003



2. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Perwakilan Mahasiswa



Gambar 2. Wawancara Civic Global Materi dari Rumania



Gambar 3. Materi dari Civic Global Pemateri dari UAD

Untitled form - Google Forms

docs.google.com/forms/d/1AguDNRVW5ueO_w8AFxj-X_hZqG0jwVjGGit_bBc/edit#responses

Questions Responses Settings

Untitled Section

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan civic perspektif global?

13 responses

warga global untuk berkontribusi pada perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan dunia.

Civic perspective global merujuk pada cara pandang yang menilai isu-isu kewarganegaraan seperti hak, kewajiban, partisipasi politik, dan tanggung jawab sosial dalam skala yang melampaui batas negara. Dari sudut ini, warga tidak hanya dipandang sebagai anggota suatu negara tertentu, melainkan sebagai bagian dari komunitas dunia yang saling terhubung.

menurut saya, civic perspektif global yaitu pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam memandang dunia, cara pandang dalam melihat suatu masalah atau kejadian dari sudut pandang dunia atau internasional.

cara pandang kewarganegaraan yang melihat masalah, hak, dan tanggung jawab bukan hanya pada level negara sendiri, tetapi juga dalam konteks dunia. kita memahami bahwa apa yang terjadi di negara lain dapat memengaruhi kita, dan sebagai warga dunia kita juga punya peran untuk menjaga perdamaian, menghargai perbedaan, serta bekerja sama menghadapi masalah global seperti lingkungan, kemanusiaan, dan teknologi.

menurut saya, civic perspektif global adalah pandangan-pandangan kewarganegaraan secara keseluruhan atau secara global, yang berarti mempelajari kewarganegaraan/kondisi-kondisi di setiap negara/global

2. Se jauh mana Anda memahami isu-isu global, khususnya isu kemanusiaan internasional?

13 responses

sejauh mempelajari dan menganalisis isu-isu yang sedang terjadi baik internal maupun eksternal, seperti konflik perdagangan, kelaparan, pengungsi dan konflik bersenjata pelanggaran HAM, bencana alam dan ketidaksetaraan gender

Gambar 3. Hasil Wawancara

3. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *civic perspektif global*?
2. Sejauh mana Anda memahami isu-isu global, khususnya isu kemanusiaan internasional?
3. Dari mana Anda biasanya mendapatkan informasi terkait isu kemanusiaan internasional?
4. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya mahasiswa memiliki perspektif global terkait isu kemanusiaan?
5. Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab moral sebagai mahasiswa untuk terlibat dalam isu kemanusiaan internasional? Mengapa?

4. JADWAL

Jadwal dalam penelitian ini:

No	Aktivitas	2025				2026			
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Observasi pendahuluan								
2	Pembuatan Proposal dan Instrumen penelitian dan penelitian								
3	Pembuatan Laporan Penelitian								
4	Pengumpulan laporan penelitian								
5	Pembuatan artikel jurnal sinta 5								
6	Publish Jurnal								

5. TARGET LUARAN

1. Jurnal sinta 5
2. Laporan Penelitian